

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERSEPSI REMAJA PUTRI TENTANG PERNIKAHAN DINI DI MTS HADANA DARUSSALAM KABUPATEN KAMPAR

NURHAYERE^{1*}, RIFA YANTI², FAJAR SARI TANBERIKA³, RIKA RUSPITA⁴

Institut Kesehatan Dan Teknologi Al Insyirah^{1,2,3,4}

Email: afsheenatari2023@gmail.com^{1*}, rifa.yanti@ikta.ac.id², tanberikayie@gmail.com³,
rikaruspita@yahoo.co.id⁴

Abstract: Early marriage remains a public health issue affecting adolescents' reproductive health, psychological well-being, and socio-economic status. This study aimed to determine the effect of health education on young girls' perceptions of early marriage at MTS Hadana Darussalam, Kampar Regency. A pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach was applied. The study was conducted in July–August 2025 at MTS Hadana Darussalam. The population consisted of 46 female students, and 32 respondents were selected using simple random sampling based on inclusion criteria. Primary data were collected through a perception questionnaire, while secondary data came from school records. Data collection included a pretest, health education using leaflets, and a posttest. Data analysis used univariate and bivariate methods with a dependent t-test at a significance level of 0.05. The results showed a significant increase in positive perceptions after receiving health education ($p=0.000$), indicating that health education effectively influenced young girls' perceptions of early marriage. It is recommended that schools and health workers conduct regular health education to prevent early marriage.

Keywords: Health Education, Perception, Early Marriage, Adolescent Girls

Abstrak: Perkawinan dini tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memengaruhi kesehatan reproduksi, kesejahteraan psikologis, dan status sosial-ekonomi remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi anak perempuan mengenai perkawinan dini di MTS Hadana Darussalam, Kabupaten Kampar. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan pendekatan one-group pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan pada Juli–Agustus 2025 di MTS Hadana Darussalam. Populasi penelitian adalah 46 siswa perempuan, dengan 32 responden yang dipilih menggunakan simple random sampling berdasarkan kriteria inklusi. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner persepsi, sedangkan data sekunder berasal dari catatan sekolah. Pengumpulan data meliputi pretest, pendidikan kesehatan menggunakan leaflet, dan posttest. Analisis data menggunakan metode univariat dan bivariat dengan dependent t-test pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada persepsi positif setelah diberikan pendidikan kesehatan ($p=0,000$), menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif memengaruhi persepsi anak perempuan terhadap perkawinan dini. Disarankan agar sekolah dan tenaga kesehatan secara rutin menyelenggarakan pendidikan kesehatan untuk mencegah perkawinan dini.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Persepsi, Perkawinan Dini, Anak Perempuan

A. Pendahuluan

Pernikahan dini adalah pernikahan yang berlangsung pada umur di bawah usia reproduktif yaitu kurang dari 20 tahun pada wanita dan kurang dari 25 tahun pada pria (BKKBN, 2018). Tren pernikahan dini merupakan masalah global yang banyak terjadi di negara berkembang, dengan sekitar 15% perempuan di dunia menikah di bawah usia 20 tahun. Setiap tahunnya, diperkirakan 12 juta anak perempuan di bawah usia 18 tahun menikah, dan lebih dari 650 juta perempuan yang hidup saat ini telah menikah saat masih anak-anak. Kasus pernikahan dini paling banyak ditemukan di Afrika Sub-Sahara, Asia Selatan, dan sebagian wilayah Amerika Latin, yang umumnya dipicu oleh faktor ekonomi, budaya, serta rendahnya tingkat pendidikan (UNICEF, 2024).

Di Indonesia, fenomena ini juga memprihatinkan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), sekitar 25,08% dari total pernikahan di Indonesia dilakukan oleh remaja berusia 16–18 tahun, dan sebagian besar pelakunya adalah perempuan. Angka ini

menunjukkan bahwa pernikahan dini di Indonesia masih menjadi tantangan serius dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan perlindungan hak anak. (BPS, 2024)

Pernikahan yang dilangsungkan pada usia remaja umumnya akan menimbulkan masalah baik secara fisiologis, psikologis maupun sosial ekonomi. Dampak pernikahan pada usia muda lebih tampak nyata pada remaja putri dibandingkan remaja laki-laki. Dampak nyata dari pernikahan usia dini adalah terjadinya abortus atau keguguran karena secara fisiologis organ reproduksi (khususnya rahim) belum sempurna (Ointu et al, 2020).

Pernikahan di usia dini rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi seperti meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada saat persalinan dan nifas, melahirkan bayi prematur dan berat bayi lahir rendah, serta mudah mengalami stress. Selain itu akibat dari pernikahan usia dini ini adalah tingkat pendidikan rendah, *drop out* sekolah bagi yang masih sekolah (Alfiana et al, 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini sangat bervariasi, mulai dari pengaruh norma sosial dan budaya, keterbatasan ekonomi, hingga rendahnya tingkat pendidikan. Di banyak daerah, pernikahan dini masih dianggap sebagai hal yang wajar atau bahkan diharapkan, sebagai bagian dari proses peralihan dari masa remaja menuju kedewasaan (Aulia et al, 2023).

Salah satu faktor yang mendorong remaja cenderung untuk menikah dini adalah persepsi mereka terhadap pernikahan itu sendiri. Remaja sering kali memiliki pandangan positif mengenai pernikahan dini, yang dipengaruhi oleh minat pribadi dan pengalaman melihat orang-orang di sekitar mereka yang melakukan pernikahan pada usia muda (Munawaroh et al, 2022). Hal ini diperparah dengan rendahnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan hak-hak perempuan, yang membuat remaja putri kurang memiliki informasi yang cukup untuk membuat keputusan yang bijak terkait pernikahan dan kehidupan mereka (Rofika dan Hariastuti, 2020). Jika persepsi remaja terhadap pernikahan dini tidak diperhatikan, hal ini dapat meningkatkan angka pernikahan dini pada remaja (Sukmawati et al, 2024).

Salah satu upaya dalam merubah persepsi remaja terhadap pernikahan dini yaitu melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah proses pemberian informasi dan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan serta mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat (Kurnia dan Rokhanawati, 2023). Tujuan utama dari pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu kesehatan, mendorong adopsi perilaku sehat, dan mengurangi risiko penyakit. Selain itu, pendidikan kesehatan juga berupaya memberdayakan individu agar dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan mereka (Pakpahan, 2021).

Pendidikan kesehatan berperan penting dalam mengubah pandangan dan persepsi remaja putri mengenai pernikahan dini. Program pendidikan kesehatan yang berfokus pada hak-hak reproduksi, kesehatan seksual, serta konsekuensi sosial dan ekonomi dari pernikahan dini dapat membantu remaja putri memahami lebih dalam mengenai dampak jangka panjang dari pernikahan pada usia muda (Aprianti et al, 2022). Dengan persepsi yang lebih baik, diharapkan remaja putri dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai pernikahan, serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya melanjutkan pendidikan dan merencanakan masa depan yang lebih baik (Azidsul et al, 2024).

Berdasarkan penelitian Sinaga (2024) di SMA Budi Insani Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Kota Medan diketahui terbukti ada pengaruh antara pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan (p value=0,000) dan sikap (p value=0,000) siswa. Berdasarkan penelitian Aprianti et al (2024) diketahui ada pengaruh Pendidikan kesehatan reproduksi tentang pernikahan dini terhadap pengetahuan (p value=0,000) dan sikap (p value=0,000) remaja di wilayah kerja puskesmas jembatan Kembar.

Pada tahun 2024 tercatat terdapat 6 ibu hamil dengan risiko tinggi yang berusia di bawah 20 tahun dengan pendidikan terakhir adalah SMP. Hasil Survei yang dilakukan pada tanggal 8 Januari 2025 kepada 10 remaja putri di MTS Hadana Darussalam Kabupaten Kampar diketahui 3 remaja putri menyatakan tidak masalah seorang wanita menikah usia muda karena dikeluarga mereka juga banyak yang menikah muda, 7 remaja putri menyatakan tidak tertarik untuk menikah usia muda karena ingin sekolah tinggi. Dari hasil survei juga diketahui bahwa semua remaja putri tidak mengetahui dampak pernikahan dini bagi kesehatan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi anak perempuan mengenai perkawinan dini di MTS Hadana Darussalam, Kabupaten Kampar.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik kuantitatif dengan desain quasi eksperimen menggunakan pre-test dan post-test. Penelitian akan dilaksanakan dari bulan Juli -Agustus 2025 di MTS Hadana Darussalam Kabupaten Kampar. Populasi sebanyak 46 siswa. Sampel 32 responden, teknik sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Variabel independen yaitu Pendidikan Kesehatan, sedangkan variabel dependen yaitu Persepsi. Analisis data menggunakan uji T *dependen*.

C. Pembahasan dan Analisa

Tabel 1. Distribusi frekuensi Persepsi Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Persepsi Pretest	f	(%)
Negatif	19	59,4
Positif	13	40,6
Total	32	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan lebih banyak responden dengan persepsi negatif yaitu 59,4% dibandingkan persepsi positif 40,6%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi persepsi remaja putri tentang pernikahan dini sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Persepsi Postest	f	(%)
Negatif	9	28,1
Positif	23	71,9
Total	32	100

Tabel 2 menunjukkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan lebih banyak responden dengan persepsi positif yaitu 71,9% dibandingkan persepsi negatif 28,1%

Tabel 3. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi remaja putri tentang pernikahan dini

Persepsi	Mean	Standar Deviasi (SD)	Standar Error (SE)	Selisih Rerata	P (value)
Pretest	39,66	5,960	1,054	17,500	0,000
Posttest	57,16	3,566	0.630		

Tabel 3 menunjukkan rata-rata nilai perepsi responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 39,66 dengan standar deviasi 5,960, setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan rata-rata nilai perepsi responden adalah 57,16 dengan standar deviasi 3,566 dan selisih rerata 17,500. Hasil uji t *dependen* diketahui bahwa nilai P value = 0,000 < α 0,05, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi remaja putri tentang pernikahan dini di MTS Hadana Darussalam Kabupaten Kampar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, mayoritas responden memiliki persepsi negatif mengenai pernikahan dini, yaitu sebesar 59,4%. Namun, setelah diberikan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan signifikan pada persepsi positif responden menjadi 71,9%. Rata-rata nilai persepsi responden sebelum intervensi adalah 39,66 dengan standar deviasi 5,960, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 57,16 dengan standar deviasi 3,566. Selisih rerata nilai persepsi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tercatat sebesar 17,500. Hasil uji t *dependen* menunjukkan nilai p-value = 0,000 (< α 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan

kesehatan terhadap persepsi remaja putri tentang pernikahan dini di MTS Hadana Darussalam Kabupaten Kampar.

Salah satu faktor yang mendorong remaja cenderung untuk menikah dini adalah persepsi mereka terhadap pernikahan itu sendiri. Remaja sering kali memiliki pandangan positif mengenai pernikahan dini, yang dipengaruhi oleh minat pribadi dan pengalaman melihat orang-orang di sekitar mereka yang melakukan pernikahan pada usia muda (Munawaroh et al, 2022). Salah satu upaya dalam merubah persepsi remaja terhadap pernikahan dini yaitu melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah proses pemberian informasi dan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan serta mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat (Kurnia dan Rokhanawati, 2023).

Pendidikan kesehatan berperan penting dalam mengubah pandangan dan persepsi remaja putri mengenai pernikahan dini. Program pendidikan kesehatan yang berfokus pada hak-hak reproduksi, kesehatan seksual, serta konsekuensi sosial dan ekonomi dari pernikahan dini dapat membantu remaja putri memahami lebih dalam mengenai dampak jangka panjang dari pernikahan pada usia muda (Aprianti et al, 2022). Dengan persepsi yang lebih baik, diharapkan remaja putri dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai pernikahan, serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya melanjutkan pendidikan dan merencanakan masa depan yang lebih baik (Azidsul et al, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinaga (2024) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja kelas XII di SMA Budi Insani Kel. Kwala Bekala Kec. Medan Johor Kota Medan, diketahui terbukti ada pengaruh antara pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini terhadap sikap (p value=0,000) siswa. Berdasarkan penelitian Aprianti et al (2024) dengan judul Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi tentang pernikahan dini terhadap pengetahuan dan sikap remaja diketahui ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi tentang pernikahan dini terhadap sikap (p value=0,000) remaja di wilayah kerja puskesmas jembatan Kembar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Bugis dan Mahmud (2024) dengan judul peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai dampak pernikahan dini melalui pemberian pendidikan kesehatan di Desa Waiheru, Kecamatan Baguala, Kota Ambon. Penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap dan sikap remaja putri (p -value = 0,000).

D. Penutup

Kesimpulan dari penelitian ini sebelum diberikan pendidikan kesehatan, mayoritas remaja putri memiliki persepsi negatif tentang pernikahan dini yaitu sebesar 59,4%. Setelah intervensi, terjadi peningkatan persepsi positif menjadi 71,9%. Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap persepsi remaja putri tentang pernikahan dini di MTS Hadana Darussalam Kabupaten Kampar ($p = 0,000$).

Daftar Pustaka

- Alfiana, R. D., Yulyani, L., Subarto, C. B., Mulyaningsih, S., & Zuliyati, I. C. (2022). The impact of early marriage on women of reproductive age in the Special Region of Yogyakarta. *NKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)*, 10(1), 89-101.
- Aprianti, N. F., Yusuf, N. N., & Faizaturrahmi, E. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi tentang pernikahan dini terhadap pengetahuan dan sikap remaja. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 3(3), 123-128.
- Aulia, F., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2023). Analisis survey faktor penyebab pernikahan dini dan eksistensi budaya Merariq Kodek pada remaja di Lombok Timur. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 7(2), 48-65.
- BKKBN. (2018). *Pendewasaan Usia Perkawinan*. Jakarta : Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
- BPS. (2024). Statistical Yearbook of Indonesia 2024. <https://web-api.bps.go.id/>
- Bugis, D. A., & Mahmud, P. E. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini melalui Pemberian Pendidikan Kesehatan di Desa

- Waiheru, Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(1), 173-177.
- Kurnia, & Rokhanawati, D. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(4), 540-546.
- Munawaroh, L., Nurhadi, & Trinugraha, Y. H. (2022). Persepsi remaja putri Cilacap tentang pernikahan dini (Sebuah perspektif emik dan etik). *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2688-2696.
- Ointu, N., Engkeng, S., & Asrifuddin, A. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Perkawinan Usia Muda pada Peserta Didik di SMK Negeri 3 Manado. *Jurnal KESMAS*, 9(1), 122-126.
- Pakpahan, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rofika, A. M., & Hariastuti, I. (2020). Social-cultural factors affecting child marriage in Sumenep. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 12-20.
- Sinaga, K. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja kelas XII di SMA Budi Insani Kel. Kwala Bekala Kec. Medan Johor Kota Medan. *RIKUF: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum*, 2(3), 62-75.
- Sukmawati, S., Nuraeni, I., & Witdiawati. (2024). Persepsi remaja terhadap pernikahan dini di Desa Rancabango Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. *Manujua: Malahayati Nursing Journal*, 6(1), 233-245.
- UNICEF. (2024). Child marriage. <https://data.unicef.org/topic/child-protection/child-marriage/>